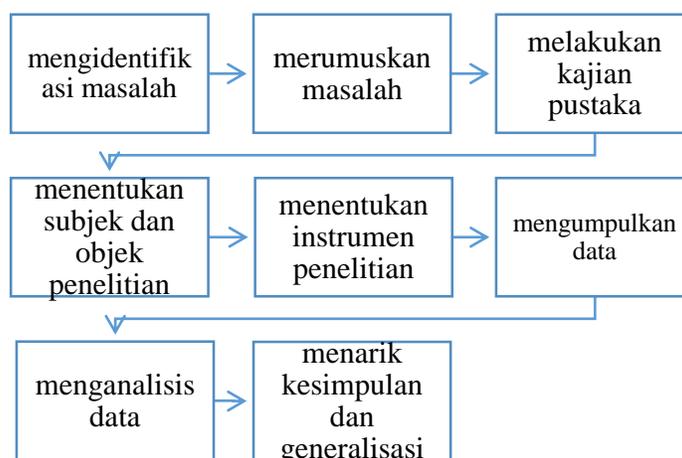


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, diperlukan perencanaan penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003, p.11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahapan persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Cresswell (2009, p.4) mengemukakan bahwa “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meanings individuals or groups ascribe to a social or human problem*” [Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah, maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterikatan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011, p.73). Berikut adalah langkah-langkah penelitian berdasarkan desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif :



Gambar 3. 1
Bagan Desain penelitian
(Adaptasi teori Sudaryanto (1993))

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2006, p.130) merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh yang pada dasarnya akan dikenal sebagai hasil kesimpulan penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu wacana editorial pada surat kabar daring *Le Monde* edisi Desember 2018.

3.2.2 Objek Penelitian

Suryana (2010, p.34) mengemukakan bahwa objek penelitian merupakan unsur-unsur yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah tuturan yang mengandung ungkapan deiksis yang terdapat dalam editorial surat kabar daring *Le Monde* edisi Desember 2018., baik tuturan langsung maupun tidak langsung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang selanjutnya akan diolah tentu diperlukan sebuah teknik pengumpulan data. Creswell (2009, p.178) mengemukakan langkah-langkah yang termasuk ke dalam pengumpulan data ialah menetapkan batas-batas untuk penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dokumentasi, dan bahan visual, serta menetapkan protokol untuk merekam informasi. Berdasar pada pengertian tersebut, berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

3.3.1 Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004, p.72), metode dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan data oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sugiyono (2012,p.240) menyatakan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari

seseorang. Untuk memperoleh data penelitian yaitu wacana editorial pada surat kabar daring *Le Monde*, peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer yakni didapat dari dokumentasi yaitu dua puluh tiga wacana editorial edisi Desember 2018, yang telah diakses melalui situs resmi surat kabar *Le Monde* yaitu *lemonde.fr* sebagai berikut :

Tabel 3. 1

Sumber Data Primer

| No | Tanggal terbit | Judul |
|-----|------------------|--|
| 1. | 01 Desember 2018 | <i>Autoentrepreneur, un statut à améliorer</i> |
| 2. | 03 Desember 2018 | « <i>Gilets jaunes</i> » : <i>le point de bascule du quinquennat</i> |
| 3. | 04 Desember 2018 | <i>L'entrée de l'extrême droite au Parlement andalou marque la fin de l'exception espagnole</i> |
| 4. | 05 Desember 2018 | « <i>Gilets jaunes</i> » : <i>contretemps et contradictions du pouvoir</i> |
| 5. | 06 Desember 2018 | <i>Taxe GAFAM : une nouvelle occasion manquée pour l'Union européenne</i> |
| 6. | 07 Desember 2018 | <i>Crise sociale : briser l'accoutumance à la haine</i> |
| 7. | 10 Desember 2018 | <i>Manipulations autour du pacte mondial sur l'immigration de l'ONU</i> |
| 8. | 11 Desember 2018 | « <i>Gilets jaunes</i> » : <i>le mea culpa indispensable de Macron</i> |
| 9. | 12 Desember 2018 | <i>Syndicats : la révolution CFDT</i> |
| 10. | 13 Desember 2018 | <i>OGM : l'expertise sanitaire en progrès</i> |
| 11. | 14 Desember 2018 | « <i>Gilets jaunes</i> » <i>et attaque de Strasbourg : la mort de Cherif Chekatt a peu de chance de calmer le poison complotiste</i> |
| 12. | 15 Desember 2018 | <i>A cent jours du Brexit, Theresa May dans l'impasse</i> |

| | | |
|-----|------------------|---|
| 13. | 17 Décembre 2018 | <i>Les Etats pusillanimes face à l'urgence climatique</i> |
| 14. | 18 Desember 2018 | <i>Le référendum d'initiative citoyenne, démocratie ou démagogie ?</i> |
| 15. | 19 Desember 2018 | <i>Journalistes ciblés, démocratie en danger</i> |
| 16. | 21 Desember 2018 | <i>La Chine, puissance impériale</i> |
| 17. | 22 Desember 2018 | <i>La stratégie mortifère de la gauche</i> |
| 18. | 24 Desember 2018 | <i>« Gilets jaunes » : sortir de l'impasse</i> |
| 19. | 26 Desember 2018 | <i>Le coup de poignard de Trump vis-à-vis des Kurdes</i> |
| 20. | 27 Desember 2018 | <i>La justice climatique, une affaire d'Etat</i> |
| 21. | 28 Desember 2018 | <i>Internement des Ouïgours : l'impunité chinoise</i> |
| 22. | 29 Desember 2018 | <i>La diplomatie d'Emmanuel Macron, un beau discours</i> |
| 23. | 31 Desember 2018 | <i>A propos de la « une » de « M le magazine du Monde »: notre erreur et notre responsabilité</i> |

Data sekunder yaitu data yang didapat dari hasil penelusuran literatur pendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel, koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya. Hal ini tentu saja untuk membantu proses penelitian yang selanjutnya dapat digunakan sebagai landasan perbandingan teori dan praktiknya di lapangan.

3.3.2 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013, p.93). Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang

relevan dari buku, jurnal, artikel, penelitian sebelumnya, situs dsb mengenai pragmatik, deiksis sosial dan metode penelitian pragmatik.

3.3.3 Teknik Catat

Menurut Muhammad (2011, p.211) “pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik catat untuk megelompokkan tuturan editor dalam editorial “*Le Monde*” ke dalam kartu data, sehingga diperoleh data yang terorganisir agar memudahkan analisis.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu diperlukan suatu alat yang digunakan untuk membedah persoalan-persoalan yang terdapat pada penelitian tersebut, alat itu disebut dengan instrumen penelitian. Arikunto (2006,p.136) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu istrumen penelitian berupa kartu data berupa tabel yang diadaptasi dari teori Levinson (1983) dan Chaniago (2016). Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengklasifikasi data yang diperoleh. Berikut format kartu data yang digunakan :

Tabel 3. 2

Kartu Data Penelitian

| | | | | | | |
|-------------------|-------|------|---------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Judul Editorial : | | | | | | |
| Tanggal terbit : | | | | | | |
| No | Wujud | Data | Konteks | Jenis Deiksis Sosial | Bentuk Deiksis Sosial | Fungsi Deiksis Sosial |

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|---|---|---|---|----|-----|------|------|
| | | | | R | A | P | N | EK | PTS | MSSB | MSSK |
| | | | | | | | | | | | |

(adaptasi dari teori *Levinson* (1983) dan *Chaniago* (2016))

Keterangan :

- No : Diisi dengan nomor urutan data.
- Wujud : Diisi dengan wujud deiksis sosial yang terdapat dalam data.
- Data : Diisi dengan tuturan yang mengandung deiksis sosial.
- Konteks : Diisi dengan konteks tuturan sesuai dengan teori.
- Jenis Deiksis Sosial : Berikan tanda centang (√) jika data termasuk ke dalam salah satu jenis deiksis sosial. Jenis deiksis sosial terdiri dari :
 - R : Relasional A : Absolut
- Bentuk Deiksis Sosial: Berikan tanda centang (√) jika data termasuk ke dalam salah satu bentuk deiksis sosial. Bentuk deiksis sosial terdiri dari :
 - P : Pronomina N : Nomina
- Fungsi Deiksis sosial : Berikan tanda centang (√) jika data termasuk ke dalam salah satu atau lebih fungsi deiksis sosial. Fungsi deiksis sosial terdiri dari :
 - EK : Fungsi efektivitas kalimat
 - PTS : Fungsi pembeda tingkat sosial/status sosial
 - MSSB : Fungsi menjaga sopan santun berbahasa.
 - MSSK : Fungsi menjaga sikap sosial kemasyarakatan.

3.3.5 Validitas dan Reliabilitas

Menurut Deempsey dan Dempsey (2002, p.79) validitas mengacu pada kemampuan instrumen pengumpulan data untuk mengukur apa yang harus diukur,

untuk mendapatkan data yang relevan dengan apa yang sedang diukur. Instrumen yang digunakan dapat dianggap sudah valid setidaknya apabila telah memenuhi validitas isi yang diperoleh melalui *expert judgement* (Kerlinger, 1973). Lebih rincinya Kerlinger (1973) menyatakan bahwa validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui isi dari suatu alat ukur (bahannya, topiknya, substansinya) apakah sudah representative atau belum. Validitas pada penelitian ini diperoleh dari seorang ahli linguistik yang merupakan salah satu dosen Pendidikan Bahasa Perancis UPI.

Sedangkan prosedur reliabilitas menurut Gibs (2007) yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi. Kemudian juga memastikan bahwa tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai makna dalam proses *coding*. Terakhir, melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri. Untuk menguji data penelitian ini, diperlukan uji validitas bagi penelitian kualitatif berdasarkan teori (Cresswell, 2010). Berikut ini adalah strategi-strategi yang akan diterapkan :

- 1) Menerapkan *member checking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Pada penelitian ini *member checking* dilakukan merekonstruksi tabel tabulasi data yang gunanya untuk pengumpulan data, *cross-check*, serta memeriksa akurasi data.
- 2) Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Yaitu dengan menyajikan deskripsi yang detail mengenai hasil penelitian yang tentunya bisa jadi lebih realistis dan kaya.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan tahap penyelesaian dengan melakukan proses analisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian untuk mencapai tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu : mengkaji bentuk dan fungsi deiksis yang terdapat dalam wacana pada kolom *Editorial* Surat Kabar daring *Le Monde* edisi Desember 2018 ; dan mengkaji intensitas bentuk dan fungsi deiksis yang

terdapat dalam wacana pada kolom *Editorial* Surat Kabar daring *Le Monde* edisi Desember 2018. Adapun metode yang digunakan ialah metode padan.

Metode padan, sering juga disebut metode identitas (*identity method*), menurut Zaim (2014, hlm.98) adalah suatu metode yang dipakai untuk menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat penentu di luar bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain metode padan ini alat penentunya terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis, yakni alat penentunya ialah mitra wicara (Zaim, 2014, p.99). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maksud dari suatu tuturan tergantung pada penafsiran mitra tutur itu sendiri. Ini artinya bahwa situasi pada saat tuturan terjadi sangatlah menentukan maksud tuturan. Pada penelitian ini peran peneliti adalah sebagai mitra tutur dari penulis kolom editorial surat kabar daring *Le Monde* Edisi Desember 2018 yang berperan sebagai penutur. Maka dari itu, maksud dari ungkapan deiksis dalam editorial surat kabar daring *Le Monde* edisi Desember 2018 ditafsirkan menurut pengetahuan peneliti berdasarkan konteks tuturan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur tertentu (PUP). Menurut Sudaryanto (1993, p.21) teknik pilah unsur penentu merupakan teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Teknik lanjutan menggunakan teknik hubung banding menyamakan. Teknik HBS adalah teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan diantara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan oleh identitasnya. (Kesuma, 2007, p.5).